

**STRATEGI PENJAMIN MUTU MELALUI PENGEMBANGAN PRODUKTIVITAS  
SUPERIOR LANGUAGE PROGRAM MA UNGGULAN  
K.H. ABD. WAHAB HASBULLOH**

**Tazkiyah Nurussalma**

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang

[tazkiyahnurussalma@gmail.com](mailto:tazkiyahnurussalma@gmail.com)

**Bashirotul Hidayah**

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang

[bashirotulhidayah@gmail.com](mailto:bashirotulhidayah@gmail.com)

**Abstrak**

Mutu pendidikan di Indonesia masih menjadi isu sentral yang menuntut adanya strategi penjaminan mutu yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi penjamin mutu melalui pengembangan produktivitas superior language program di MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta validasi data menggunakan triangulasi metode, sumber, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi penjamin mutu di MAUWH dilaksanakan berdasarkan siklus PDCA (*plan, do, check, action*). Pada tahap perencanaan, madrasah menetapkan tujuan, kebijakan, serta merancang program unggulan yang relevan. Tahap pelaksanaan melibatkan seluruh komponen sekolah, diikuti dengan pengawasan melalui evaluasi rutin dan inspeksi mendadak. Tindak lanjut berupa perbaikan maupun standarisasi dilakukan untuk menjaga mutu secara berkelanjutan. Pengembangan produktivitas SLP meliputi peningkatan kualitas pembelajaran dengan inovasi digital, efisiensi waktu dan sumber daya, peningkatan hasil belajar peserta didik, peningkatan kepuasan stakeholders, serta penguatan inovasi pembelajaran. Faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas program ini antara lain kompetensi pendidik, pendekatan pembelajaran, desain program, dan karakter peserta didik. Tantangan yang dihadapi mencakup rendahnya partisipasi siswa, kejenuhan belajar, serta kesulitan penjadwalan evaluasi. Namun, terdapat peluang besar melalui kerja sama eksternal, meningkatnya prestasi siswa, dan tingginya kebutuhan masyarakat terhadap kompetensi bahasa asing di era global. Penelitian ini menegaskan bahwa strategi penjamin mutu berbasis pengembangan produktivitas SLP mampu meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus memperkuat daya saing lembaga.

Kata kunci : penjaminan mutu, produktivitas, superior language program

**Abstract**

The quality of education in Indonesia remains a central issue, requiring continuous quality assurance strategies. This study aims to describe the implementation of quality assurance

strategies through the productivity development of the superior language program (SLP) at MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. This research employed a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation, and validated using triangulation of methods, sources, and time. The findings reveal that the implementation of quality assurance strategies at MAUWH follows the PDCA cycle (plan, do, check, action). In the planning stage, the school sets objectives, policies, and designs relevant flagship programs. The implementation stage involves all school members, followed by supervision through regular evaluations and inspections. Follow-up actions include improvements and standardization to ensure continuous quality enhancement. The productivity development of the SLP includes improving learning quality through digital innovations, efficient use of time and resources, enhancing student learning outcomes, increasing stakeholder satisfaction, and fostering teaching and learning innovations. Factors influencing program productivity include teacher competence, learning approaches, program design, and student characteristics. Challenges involve low student participation, learning fatigue, and scheduling difficulties for evaluations. However, significant opportunities arise through external collaborations, student achievements, and increasing societal demand for foreign language competence in the global era. This study concludes that quality assurance strategies through SLP productivity development effectively enhance educational quality and strengthen institutional competitiveness.

Keywords : quality assurance, productivity, superior language program

## PENDAHULUAN

Problematika mutu lembaga pendidikan termasuk ke dalam jajaran isu sentral karena berhubungan dengan rendahnya mutu lembaga pendidikan di Indonesia dalam tiap jenjang dan satuan pendidikan. Terbukti dari paparan data oleh UNESCO tahun 2000 memaparkan bahwasanya mutu pendidikan di Indonesia tergolong rendah sehingga pengembangan Indonesia semakin menurun setiap tahunnya. William Edwards Deming memaparkan mutu sebagai kesesuaian pada permintaan pelanggan atau pasar dan hasil dari sistem.<sup>1</sup> Maka dari itu diperlukan juga adanya *quality improvement* (perbaikan mutu) serta peningkatan mutu dan juga harus diadakan *continuous improvement* (perbaikan terus menerus) dari sekolah yang mana dapat memberikan kepuasan kepada semua aspek layanan pendidikan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengungkapkan bahwasanya: “Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan

---

<sup>1</sup> Aulia Afifa, *Peningkatan Mutu Pendidikan*, Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi Volume 9 Nomor 2, Mei 2024 h. 8, [http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/neraca](http://journal umpalangkaraya.ac.id/index.php/neraca).

kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan”.<sup>2</sup>

Jika melihat paparan yang diuraikan penulis di atas maka strategi penjamin mutu sangat berpengaruh pada kualitas lembaga pendidikan yang mana meliputi pengembangan produktivitas pada program-programnya. Salah satu produktivitas program dalam strategi penjamin mutu yaitu dalam *superior language program*. Vincent Gaspersz menyatakan bahwa, produktivitas ialah hubungan antara output dan input dalam suatu proses produksi atau layanan.<sup>3</sup> Jadi produktivitas merupakan ukuran kinerja yang membandingkan output dengan input. Sedangkan *superior language program* (program unggulan bahasa) adalah sebuah inovasi pengembangan untuk menyempurnakan sebuah langkah-langkah yang ditempuh dalam mencapai keunggulan dari sisi *output* (keluaran) peserta didik.

Berdasarkan ulasan di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang strategi penjamin mutu melalui pengembangan produktivitas *superior language program* di MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Salah satu alasan penulis menjadikan MAUWH sebagai obyek penelitian disebabkan oleh strategi penjamin mutu yang telah diterapkan dapat dikatakan berkualitas dan adanya pengembangan produktivitas pada program programnya secara terus menerus dan ditangani langsung oleh unit penjaminan mutu madrasah. Penulis berharap dengan adanya tulisan ini menjadi gambaran dan acuan bagi sekolah lain dalam mengelola mutunya dalam pengembangan produktivitas superior language program, serta dapat menjadi saran untuk perbaikan yang lebih optimal di masa depan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan tentang hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi di madrasah selama melakukan kegiatan penelitian yang mana akan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini yakni dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk keabsahan data pada penelitian ini dilakukan pemeriksaan keabsahan datanya dengan melakukan triangulasi data. Triangulasi data yang dilakukan adalah dengan melakukan triangulasi metode, triangulasi sumber data, dan triangulasi waktu.

---

<sup>2</sup> Undang-Undang SISDIKNAS, No 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan

<sup>3</sup> Vincent Gaspersz, *Manajemen Produksi Total* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), 46.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Implementasi Strategi Penjamin Mutu Di MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Mutu menurut konsep William Edwards Deming merupakan kesesuaian atau keselarasan dengan kebutuhan masyarakat.<sup>4</sup> Sementara itu, penjaminan mutu pendidikan adalah suatu mekanisme yang dilakukan secara sistematis, terintegrasi, dan berkesinambungan untuk menjamin bahwa seluruh proses pelaksanaan pendidikan telah berjalan sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan.<sup>5</sup> Strategi penjamin mutu menurut William Edwards Deming memiliki perspektif tentang keterkaitan antara sebuah produk dengan keinginan dan kebutuhan pelanggan yang diorganisir dalam tahapan siklus PDCA (plan, do, check, action).<sup>6</sup>

Konsep siklus PDCA dari William Edwards Deming sesuai dengan proses yang telah diterapkan unit penjamin mutu yang berada di MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dalam menjalankan segala sesuatu. Selain itu MAUWH memiliki tim unit penjaminan mutu khusus untuk menyempurnakan sistem manajemen mutu dan meninjau proses PDCA. Tujuan utama dari strategi penjamin mutu MAUWH adalah untuk memenuhi harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) serta mendorong peningkatan kualitas secara berkesinambungan. Berikut pemaparan implementasi strategi penjamin mutu di MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang:

#### 1. *Plan* (perencanaan)

Perencanaan strategi penjamin mutu di MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang merupakan tahapan awal menuju optimalisasi perencanaan program kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Langkah pertama dalam perencanaan adalah menentukan tujuan madrasah, kebijakan yang akan diambil, dan pembuatan program yang berkaitan dengan madrasah. Madrasah juga telah menyesuaikan antara keinginan konsumen dan harapan madrasah yang mana

---

<sup>4</sup> Mey Mayangsari dkk, *Perencanaan Model William Edward Deming*, Nizamul 'Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI) Vol. 09 No. 1 2024, 53-54.

<sup>5</sup> Nurul Iflaha, *Konsep Mutu Menurut Edward Deming, Joseph Juran dan Philip B. Crosby Dalam Perspektif Pendidikan*, Sirajuddin : Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam, Vol. 03 No. 01, 2023, 2.

<sup>6</sup> Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 59.

berdasarkan hasil kesepakatan bersama disertai dengan memodifikasi seluruh program yang akan berjalan agar tidak ketinggalan zaman maupun lembaga lain.

2. *Do* (pelaksanaan)

Tahap pelaksanaan merupakan bukti pelaksanaan secara nyata dari rancangan rencana yang telah disusun sedemikian rupa menjadi sebuah program yang sudah matang dan siap untuk diluncurkan. Proses pelaksanaan juga melibatkan seluruh anggota madrasah yang telah diberi tanggung jawab masing-masing. Pelaksanaan strategi penjamin mutu di MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh dilakukan dengan rapi dan menyeluruh. Madrasah menjalankan berbagai program unggulan untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik dalam hal akademik, keagamaan, maupun pembentukan karakter siswa.

3. *Check* (pengawasan)

Sistem pengawasan di MAUWH melalui berbagai macam cara diantaranya yaitu meliputi absen kehadiran otomatis maupun tertulis, baik itu untuk tenaga pendidik maupun peserta didik. Selain itu sistem pengawasan juga dilakukan kepala madrasah secara langsung baik itu terjadwal ataupun inspeksi mendadak (*sidak*) guna menilai kinerja tenaga pendidik secara langsung. Sistem pengawasan terjadwal yang lain juga dilakukan melalui rapat evaluasi atau yang biasa dikenal dengan musyawarah guru mata pelajaran (*MGMP*).

4. *Act* (tindak lanjut)

Tahap tindak lanjut di MAUWH memiliki dua jenis, yang pertama yakni tindakan perbaikan yang mana dilakukan untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam pelaksanaan program melalui evaluasi dan analisis rutin. Perbaikan ini bersifat fleksibel dan dapat berupa improvisasi yang tidak selalu tercantum dalam program kerja awal. Yang kedua yaitu tindakan standarisasi yang mana dilakukan setelah program dinilai berjalan efektif, dengan tujuan menetapkan standar baru yang lebih baik agar mutu pendidikan di madrasah terus meningkat secara berkelanjutan.

## **B. Strategi Penjamin Mutu Melalui Pengembangan Produktivitas *Superior Language Program* Di MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang**

Produktivitas menurut teori Vincent Gaspersz menekankan pada efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya guna mencapai hasil yang optimal.<sup>7</sup> Penerapan produktivitas superior language program di MAUWH meliputi *conversation atau muhadasah*, kelas intensif bahasa, *language show*, dan ujian kemampuan bahasa dapat dikatakan sudah berjalan dengan efisien dan produktif sesuai dengan yang telah diharapkan madrasah. Dalam produktivitas *superior language program* terdapat faktor yang mempengaruhi produktivitas *superior language program* dan strategi pengembangan produktivitas di MAUWH. Beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas *superior language program* meliputi faktor internal peserta didik, faktor metode dan pendekatan pembelajaran, faktor kompetensi tenaga pendidik, faktor kompetensi lingkungan belajar, dan faktor desain program dan kesesuaian materi. Sedangkan menurut Vincent Gaspersz strategi pengembangan produktivitas dilakukan melalui efisiensi, inovasi, peningkatan kualitas, kepuasan pelanggan, dan perbaikan berkelanjutan dalam sistem kerja organisasi.<sup>8</sup> Berikut pemaparan strategi penjamin mutu melalui pengembangan produktivitas *superior language program* di MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh diantaranya yaitu:

### **1. Peningkatan kualitas pembelajaran**

Salah satu penunjang kualitas produktivitas pembelajaran program penyusunan artikel ilmiah atau paper. Di samping itu, MAUWH juga memulai pembelajaran kelas digital dengan interactive flat panel (IFP) sebagai salah satu peningkatan kualitas pembelajarannya yang terbaru. Hal ini menunjukkan bahwasanya MAUWH sangat memperhatikan kualitas pembelajaran seperti, memperbarui metode pembelajaran, menambah materi ajar yang lebih relevan, atau memanfaatkan teknologi untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif yang mana itu semua bertujuan guna memperdalam pemahaman siswa. Selain itu MAUWH juga meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyediakan fasilitas berbagai pelatihan untuk tenaga pendidiknya.

---

<sup>7</sup> Vincent Gaspersz, *Total Quality Management*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 45.

<sup>8</sup> Vincent Gaspersz, *Total Quality Management: Untuk Praktisi Bisnis dan Industri*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 254.

## 2. Efisiensi waktu dan sumber daya

Meningkatkan produktivitas juga bisa berarti menggunakan waktu dan sumber daya secara lebih efisien. Menurut pengamatan penulis, MAUWH termasuk salah satu lembaga yang paling disiplin. Dari jam masuk sekolah, pergantian jam mata pelajaran, istirahat, sampai pulang sekolah sangat tepat waktu. Di MAUWH setiap tenaga pendidik yang tidak masuk kelas wajib konfirmasi ke pihak sekolah dan sudah menyiapkan tugas atau materi untuk peserta didiknya, yang mana nantinya tugas atau materi tersebut dipindah alihkan kepada guru pengganti. Bahkan terdapat penghargaan bagi guru yang disiplin waktu.

## 3. Peningkatan hasil belajar peserta didik

Pengembangan produktivitas juga dapat dilihat dalam peningkatan hasil belajar siswa. Ini dapat diukur dengan melihat nilai ujian, kemampuan berbicara atau menulis dalam bahasa asing, serta tingkat keberhasilan siswa dalam lomba atau kompetisi yang berkaitan dengan bahasa asing. Penulis melihat bahwa peserta didik memang mengalami peningkatan secara signifikan dilihat dari segi kesehariannya semakin fasih dalam berbahasa dan juga pada nilai rapor ujian bahasa mereka. Selain itu peserta didik MAUWH berhasil memenangkan banyak kompetisi serta lulusannya mampu diterima di lulusan bergengsi baik dalam negeri maupun luar negeri.

## 4. Peningkatan kepuasan stakeholder

Pengembangan produktivitas juga bisa mengarah pada kepuasan *stakeholders* (seperti peserta didik, wali murid, dan tenaga pendidik). MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh berhasil meningkatkan kepuasan orang tua terhadap perkembangan bahasa asing anak-anak mereka melalui laporan kemajuan yang lebih transparan dan bermanfaat. Di sisi lain, MAUWH mengadakan zoom meeting bersama para orang tua dalam rangka halal bilal serta untuk membuka masukan atau kritikan dan melihat seberapa puas mereka pada pelayanan madrasah dan hasil yang mereka dapatkan untuk anak mereka. Hal ini terbukti dari pernyataan melalui wawancara dengan salah satu wali murid MAUWH dan alumni MAUWH yang menyatakan bahwa mereka merasa puas dengan pelayanan, fasilitas, dan hasil yang diberikan oleh madrasah.

## 5. Inovasi dalam pengajaran dan pembelajaran

MAUWH terus mendorong inovasi dalam pengajaran dan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan mutu dan kepuasan peserta didik. Salah satunya dengan cara, tenaga pendidik diberi keleluasaan untuk berkreasi selama tetap sesuai dengan ketentuan dan aturan madrasah, sehingga proses belajar menjadi lebih variatif, kreatif, dan interaktif. Hal ini dapat diketahui berdasarkan pengamatan penulis selama disana seperti, menggunakan berbagai metode pembelajaran baru, membuat materi ajar yang lebih kreatif, atau memperkenalkan teknik evaluasi yang lebih interaktif, yang mana itu semua bertujuan agar pembelajaran lebih menyenangkan dan peserta didik tidak mudah jenuh.

### **C. Tantangan dan Peluang Pada Proses Strategi Penjamin Mutu Melalui Pengembangan Produktivitas *Superior Language Program***

Pada lembaga pendidikan yang menjalankan strategi penjamin mutu dalam pengembangan produktivitas programnya tentu memiliki tantangan dan peluang yang harus dihadapi oleh lembaganya, tidak terkecuali pada MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Tingkat daya saing suatu lembaga dapat menjadi tantangan maupun peluang. Ketika daya saing tinggi, hal tersebut membuka peluang bagi lembaga untuk tumbuh dan menjadi lebih unggul. Sebaliknya, jika daya saing rendah, kondisi ini menjadi tantangan yang perlu diatasi guna meningkatkan kinerja serta menjaga relevansi lembaga. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Edward Sallis menyatakan bahwa tantangan dan peluang mutu dalam superior language program (program unggulan bahasa) bersangkutan dengan tiap komponen yang berpengaruh pada kualitas dan keefektifan pembelajaran bahasa.<sup>9</sup>

Tantangan yang dihadapi MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh pada tenaga pendidiknya yaitu dalam pelaksanaan evaluasi mingguan yakni menyesuaikan jadwal kesibukan masing-masing agar evaluasi dapat terlaksana dengan kehadiran anggota yang lengkap. Selain itu, tenaga pendidik dituntut untuk berpikir dan bertindak kreatif serta inovatif pada proses pembelajaran agar peserta didik merasa enjoy dan tidak merasa jenuh selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Di sisi lain, pelaksanaan

---

<sup>9</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrur Rozi, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2010), 69.

*superior language program* khususnya dalam bentuk kelas intensif, menghadapi tantangan berupa rendahnya partisipasi siswa, kejenuhan dalam proses belajar, serta ketidaksesuaian antara materi dan kemampuan siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan program perlu mempertimbangkan pendekatan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan dan karakter peserta didik.

Salah satu peluang yang dimiliki oleh lembaga MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh adalah tingginya ketertarikan dari berbagai organisasi dan lembaga luar untuk menjalin kerja sama, yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu program unggulan bahasa asing melalui pelatihan, pertukaran wawasan, dan dukungan sumber daya. Selain itu banyaknya ajang lomba yang berhasil dimenangkan peserta didik MAUWH memperkuat citra positif meningkatkan kepercayaan publik serta meningkatnya minat pendaftar.

Peluang lain yaitu meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap kompetensi global, khususnya dalam penguasaan bahasa asing. Kebutuhan ini seiring dengan perkembangan era globalisasi, dunia kerja yang semakin kompetitif, serta tuntutan masyarakat akan lulusan yang memiliki kemampuan komunikasi internasional yang baik. Kondisi ini membuka peluang strategis bagi pengelola *superior language program* untuk mengembangkan model pembelajaran yang tidak hanya menjadi ladang penguatan kompetensi peserta didik MAUWH, tetapi juga responsif terhadap tuntutan eksternal berupa kebutuhan masyarakat terhadap kompetensi global.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penjamin mutu yang diterapkan di MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang berjalan secara sistematis melalui siklus PDCA (*plan, do, check, action*). Implementasi strategi tersebut mampu menjaga keberlanjutan mutu pendidikan dengan melibatkan seluruh komponen madrasah dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga tindak lanjut. Pengembangan produktivitas *superior language program* (SLP) terbukti menjadi instrumen penting dalam peningkatan mutu, yang tercermin dari inovasi pembelajaran, efisiensi waktu dan sumber daya, peningkatan hasil belajar peserta didik, kepuasan stakeholders, serta penguatan kreativitas pendidik.

Meskipun terdapat tantangan seperti rendahnya partisipasi siswa, kejenuhan belajar, dan kendala penjadwalan evaluasi, MAUWH mampu mengoptimalkan peluang melalui kerja sama eksternal, capaian prestasi peserta didik, serta meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap kompetensi global, khususnya dalam penguasaan bahasa asing. Dengan demikian, strategi penjamin mutu berbasis pengembangan produktivitas SLP tidak hanya memperkuat mutu pembelajaran di MAUWH, tetapi juga meningkatkan daya saing lembaga pendidikan dalam menghadapi tuntutan era global.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, Aulia. Peningkatan Mutu Pendidikan. Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi Volume 9 Nomor 2, Mei 2024. <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/neraca>
- Fattah, Nanang. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Gaspersz, Vincent. Manajemen Produksi Total. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Gaspersz, Vincent. Total Quality Management, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Gaspersz, Vincent. Total Quality Management: Untuk Praktisi Bisnis dan Industri. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Iflaha, Nurul. Konsep Mutu Menurut Edward Deming, Joseph Juran dan Philip B. Crosby Dalam Perspektif Pendidikan. Sirajuddin : Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam, Vol. 03 No. 01, 2023.
- Mayangsari, Mey dkk. Perencanaan Model William Edward Deming. Nizamul 'Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI) Vol. 09 No. 1 2024.
- Sallis, Edward. Total Quality Management in Education, terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrur Rozi. Jogjakarta: IRCiSoD, 2010.
- Undang-Undang SISDIKNAS, No 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan.